

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proporsi responden sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik 62,5% namun setelah intervensi, jumlah tersebut berkurang menjadi 0%, sementara responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 37,5% menjadi 100%. Keterampilan responden juga menunjukkan peningkatan, dimana responden dengan keterampilan kurang baik menurun dari 57% menjadi 2,5% dan responden dengan keterampilan baik meningkat dari 42,5% menjadi 97,5%.
2. Terdapat pengaruh antara Media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi anak usia dini di Tk An-Nahl Kota Jambi. Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Test, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada responden, dengan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mengubah pengetahuan responden menjadi lebih positif dalam menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Terdapat pengaruh antara Media Audio Visual terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di Tk An-Nahl Kota Jambi. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Test, Menunjukkan peningkatan keterampilan menyikat gigi anak usia dini setelah penyuluhan, dengan p-value 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan Media Audio Visual berhasil menambah keterampilan responden dalam menyikat gigi.

5.2 Saran

1. Bagi Tk An Nahl Kota Jambi

Bagi TK An-Nahl, disarankan untuk terus mengintegrasikan media audio visual sebagai alat bantu dalam mengajarkan keterampilan penting, seperti menyikat gigi, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Selain itu, sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pihak lain, seperti tenaga medis atau institusi pendidikan, untuk menyelenggarakan program edukasi yang lebih interaktif dan mendalam, yang melibatkan orang

tua dalam proses pengajaran, sehingga kebiasaan menyikat gigi dapat diterapkan dengan lebih baik di rumah dan sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini di tingkat taman kanak-kanak (TK). Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti siswa sekolah dasar (SD). Anak usia sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih berada dalam fase perkembangan kognitif dan psikomotorik yang membutuhkan pendekatan edukatif yang tepat. Penelitian lanjutan pada kelompok usia ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media audiovisual sebagai alat intervensi pendidikan kesehatan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang lebih konsisten hingga usia remaja.

3. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bahan masukan dipergustakaan sebagai bahan bacaan institusi.